

## Aspek Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Riko The Series

Surnita<sup>1</sup>, Syafei<sup>2</sup>

[surnita411@gmail.com](mailto:surnita411@gmail.com)<sup>1</sup>, [syafei.saf@gmail.com](mailto:syafei.saf@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

| ARTICLE INFO  | ABSTRACT   |
|---|--|
| <p><b>Article history:</b><br/>Received, 09 Mei 2022<br/>Revised, 12 Mei 2022<br/>Accepted, 31 Mei 2022</p>   | <p><i>This study aims to find out what aspects of akhlak education are contained in the animated film "Riko The Series" by Teuku Wisnu, Arie Untung, and Yuda Wirafianto. This type of research is a maximum of qualitative research with research subjects that are directly from the animated film "Riko The Series" season two starting from episodes 1-21. The data was obtained using documentation and observation techniques. From the results of the study, it was found that aspects of akhlak education in the animated film Riko The Series season two include: 1) Aspects of akhlak education to Allah, namely being grateful, serving Allah, loving and fearing Allah, tawakal and istigfar. 2) Aspects of akhlak education among human beings, namely to oneself which consists of being patient and forgiving. 3) Aspects of akhlak education to parents. 4) Aspects of akhlak education for brothers. 5) Aspects of akhlak education towards friends. 6) Aspects of akhlak education on the environment.</i></p> |
| <p><b>Keywords:</b><br/>Animasi, Pendidikan<br/>Akhlak, Riko The Series</p>   |  |
| <p><b>Conflict of Interest:</b><br/>None</p>  |  |
| <p><b>Funding:</b><br/>None</p>   |  |
| <p><b>Corresponding Author: Surnita</b>, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: <a href="mailto:surnita411@gmail.com">surnita411@gmail.com</a>, Phone NO: +62821-1632-2811</p> |  |



Copyright©2022, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha mendasar untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara sadar melalui perencanaan yang baik untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi dewasa baik melalui pendidikan formal dan informal (Risma, 2021). Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini. Salah satunya adalah penggunaan *smart phone* (telepon pintar) melalui jaringan internet yang dapat dioperasikan di mana, kapan dan oleh siapa saja dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi tanpa dibarengi pengetahuan agama dan kurangnya persiapan mental akan menyebabkan krisis akhlak yang menjadi salah satu penyebab kehancuran suatu bangsa. Imam Ali berkata, "Kepribadian yang baik adalah sahabat terbaik." Tanda seorang mukmin adalah akhlak yang baik, maka seorang guru harus beriman jika akhlaknya baik (Khalil al-Musawi, 1998).

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sering ditemukan beberapa perilaku menyimpang yang tidak cocok dengan tatanan nilai-nilai budaya dan agama yang

berlaku. Perilaku itu seperti berbicara vulgar kebiasaan menghina dan menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental. Kesenangan memfitnah, mengadu domba melecehkan kehormatan seseorang melalui media sosial maupun media elektronik merupakan dampak negatif dari teknologi digital yang canggih. Di kalangan generasi muda juga terjadi kekerasan seperti tawuran, narkoba, sex bebas perkuliahian antar geng maupun tindakan kriminal yang sadis. Anak-anak dan remaja merasakan pengaruh langsung dan terkontaminasi dari kondisi ini. Padahal anak-anak dan remaja adalah aset terpenting bangsa untuk melanjutkan keberlangsungan suatu negara. Anak-anak dan remaja, perlu dijaga dan dibimbing agar tumbuh dengan baik menjadi anak yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Tidak hanya untuk keluarga, tetapi juga untuk negara. Menanamkan kepribadian dan perilaku yang baik seseorang tidak semudah membalikkan telapak tangan, perlu usaha maksimal dengan berbagai cara yang salah satunya melalui pendidikan. Melalui pendidikan dapat terjadi sebuah proses yang mampu mengubah perilaku seseorang menjadi pribadi yang lebih baik (Anita Salsabila, Amiroh, 2019).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dan anak saat ini. Seperti pengaruh lingkungan sosial termasuk pola asuh, pendidikan dan perkembangan teknologi saat ini. Menyikapi hal ini diperlukan peran orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada banyak cara untuk memecahkan masalah akhlak yang muncul pada anak dan remaja salah satunya melalui pendidikan akhlak. Dengan kata lain, akhlak itu baik jika dapat dinikmati. Kenikmatan yang diharapkan dikatakan baik jika tidak mendatangkan kepuasan dan kebahagiaan, karena tidak memenuhi harapan orang lain akan menganggapnya kurang baik atau akan menilainya secara negatif (Nanda Noorma, 2019). Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk pendidikan akhlak yang baik. Salah satunya adalah video edukasi. Melalui media ini dapat memberikan contoh langsung berupa suara dan gambar yang mudah dicerna oleh anak-anak untuk menanamkan pendidikan agama dan akhlak yang baik pada anak-anak. Penggunaan perangkat pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses belajar mengajar siswa dan guru. Lebih efektif dan merangsang kreativitas siswa (Suprpto, 2006).

Film animasi bergenre Islami pun dapat dijadikan metode alternatif yang efektif untuk menanamkan pendidikan akhlak. Contoh konten video dengan teks religi adalah film animasi *Riko The Series*. Film ini ini banyak memuat pelajaran-pelajaran dan pendidikan akhlak. Pada animasi *Riko The Series* ini tidak ada menampilkan kekerasan yang menimbulkan unsur kejahatan pada anak melainkan banyak mengandung ajaran-ajaran Islam khususnya akhlak untuk anak. *Riko The Series* ini telah tayang Sebelum Musim 2, Musim 1 terdiri dari 26 episode dan Musim 2 terdiri dari 21 episode. Film ini memiliki pesan akhlak dan pendidikan akhlak di setiap episodenya. Dari sebuah persoalan di atas peneliti tertarik membuat penelitian mengenai aspek pendidikan akhlak dalam film *Riko The Series Animation* diproduksi oleh Garis Sepukuh, sehingga judul penelitian ini dipilih. "Etika dalam Film Animasi" *Riko The Series*".

## **2. Tinjauan Pustaka**

Aspek bisa diartikan sebagai tanda, sudut pandang, penginterpretasian gagasan, atau masalah yang dilihat dari sudut pandang tertentu bisa berupa aspek perbuatan langsung, aspek yang menggambarkan keadaan yang menjadi kebiasaan. (Hermawan Aksan, 2017). Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mencari dan

mengembangkan ilmu pengetahuan, dengan pendidikan peserta didik akan mengalami perkembangan baik pengetahuan maupun karakternya yang disesuaikan dengan jenjang masing – masing (Risma, 2021).

Konsep akhlak ditinjau dari etimologi (bahasa), kata “*akhlak*” itu berasal dari bahasa Arab 'Jama', dari kata “*Khuluqun*” yang mendefinisikan bahasa menurut budi pekerti, emosi, tingkah laku atau budi pekerti, budi pekerti, budi pekerti, dan tutur kata “*akhlak*” berasal dari kata “*khalaq*” atau “*khalqun*”, yang berarti peristiwa, dan terkait dengan kata “*khaliq*”, yang berarti pencipta, tindakan atau tindakan, karena “*al-khaliq*” berarti pencipta dan makhluk berarti yang diciptakan. Akhlak adalah institusi perilaku manusia di semua bidang kehidupan. dalam pengertian umum Akhlak dapat dibandingkan dengan etika atau nilai-nilai akhlak (Beni ahmad, 2010). Abdul Khakim dan Miftakhul Munir (2017) mengatakan pendidikan akhlak merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri siswa. Dengan upaya para guru, kami berharap siswa dapat membentuk kebiasaan positif mereka sendiri tanpa tekanan atau tekanan dari orang lain. Tetapi berdasarkan kesadaran, keinginan, pilihan dan keputusan yang diambil oleh mereka.

Dalam Islam, akhlak sangat terkait dengan iman dan tidak terpisah darinya. Oleh karena itu Akhlak merupakan bagian penting dari agama Islam tidak dikatakan orang yang beragama jika ia tidak berakhlak dalam kehidupannya. Adapun bentuk-bentuk pendidikan akhlak: Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT yakni ikhlas dengan menjalankan perintah Allah SWT dengan pasrah tanpa mengharapkan apapun selain keridhhoan Allah SWT. Oleh karena itu, akhlak dalam pelaksanaannya harus dijaga sebagai bukti keikhlasan dalam menerima hukum-hukum tersebut (Syarifah Habibah, 2005). Kemudian mencintai Allah SWT serta takut kepada Allah SWT, ciri utama orang yang beriman ialah mencintai Allah SWT dan Rasulnya. Rasa cinta itu bisa kita lakukan dengan keteguhan dan ketabahan iman dalam menjalani segala perintah dan ujian dari Allah SWT (Asyiqul, Anwar, dkk, 2019).

Pendidikan akhlak kepada Allah yakni dengan ber *husnuzan*, dengan berbaik sangka kepada Allah SWT. Memiliki sikap yang baik terhadap Allah SWT adalah gambaran dari harapan kedekatan seseorang dengan-Nya sehingga apa pun yang diterimanya dianggap yang terbaik untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu, seorang husnuzan tidak akan mengalami perasaan kecewa atau berputus asa yang berlebihan (Syarifah Habibah, 2015). Selalu bertawakal, sifatnya dengan mempercayakan diri kepada Allah SWT dalam menjalankan suatu rencana. Sikap kehandalan merupakan gambaran kesabaran dan menggambarkan kerja keras dan keseriusan dalam menjalankan suatu rencana. Apabila mengharapkan sesuatu kemudian gagal tidak sesuai dengan apa yang kita akan mampu menerimanya tanpa penyesalan (Syarifah Habibah, 2015). Dan selalu bersyukur dengan mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah diberikan. Ungkapan rasa syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat sedangkan bersyukur dengan perilaku dengan cara menggunakan nikmat itu dengan benar (Muhirin, 2020).

Pendidikan akhlak sesama manusia, pertama pendidikan terhadap diri sendiri salah satunya dengan bersabar dalam menghadapi kenyataan yang menimpa kita. Orang yang sabar tidak akan pernah berhenti beribadah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT selalu bersama orang-orang yang sabar. Oleh karena itu,

perintah untuk bersabar bukanlah perintah untuk tetap diam, tetapi perintah untuk terus bertindak tanpa menyerah (Syarifah Habibah,2015). Selanjutnya memaafkan, Islam selalu mengajarkan kita untuk selalu bisa memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permintaan maaf dari yang bersalah. Orang yang pemaaf meminta maaf atas kesalahan orang lain tanpa rasa dendam sedikitpun (Muhriin,2020) dan tawadhu yang artinya merendahkan diri dihadapan orang lain sebagai bentuk harga diri untuk menciptakan rasa kesetaraan dan saling menghormati dengan sikap kelembutan, kasih sayang, kesediaan bergaul dengan setiap orang dan menerima kebenaran setiap orang sebagai sarana penyucian suatu sikap menyetujui atau bersikap arogan terhadap orang lain-lainnya (Ulfatul Munawaroh,2018).

Pendidikan akhlak terhadap orang tua yakni perbuatan yang harus dilakukan seorang anak kepada orang tuanya antara lain mendoakannya, mentaati segala perintahnya, dan mentaatinya selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Karena orang tua pada dasarnya adalah orang yang sangat berjasa bagi anak-anaknya. Jasa yang diberikan tidak terhitung, apalagi tergantikan dengan aset (Asmaran,2002). Pendidikan akhlak kepada saudara menurut Islam, bersikap sopan kepada saudara laki-laki dan perempuan harus sama dengan bersikap sopan kepada orang tua dan anak. Misalnya, seorang saudara laki-laki harus sopan kepada saudaranya, sebagaimana seorang anak laki-laki harus sopan kepada ayahnya. Akhlak dengan saudara adalah: Jujurlah pada diri sendiri. Mencintaimu, jangan curiga, berasumsi tanpa bukti dan tanpa menyelidiki asal-usulnya. Karena akibatnya adalah permusuhan danpecahnya hubungan persaudaraan (Yatimin,2007).

Pendidikan Akhlak kepada teman yang sesama sahabat harus saling menghormati agar hubungan pertemanan tetap harmonis. Saling membantu dan saling tolong menolong, jika sahabat membutuhkan bantuan hendaknya membantu semaksimal mungkin karena sahabat perlu saling membantu. Jujur dan pemaaf, karena kejujuran menenangkan suatu keadaan. Dan belajarlah untuk selalu memaafkan segala kesalahan, tanpa menunggu teman meminta maaf (Miftakhul Jannah,2018). Selanjutnya pendidikan akhlak kepada tetangga, yang mana sebagai umat Islam tidak boleh membeda-bedakan apakah seorang Muslim dekat atau tidak, itu wajib untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan. Kewajiban terhadap tetangga dapat dibedakan menurut klasifikasi tetangga itu sendiri. Jika tetangga adalah seorang Muslim dan kerabat, maka ada tiga kewajiban yang harus dipenuhi. Yaitu kewajiban menghormati tetangga, kewajiban untuk menghormati hak-hak Islam mereka dan kewajiban persamaan hak yang timbul dari hubungan keluarga (Yatimin, 2007). Pendidikan akhlak terhadap Lingkungan, yaitu bisa ditunjukkan dengan perilaku yang menggambarkan karakter yang baik terhadap alam antara lain menjaga dan melestarikan alam, menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang merusak alam, dan sebagainya (Sofa Mudana, 2017).

Film adalah media komunikasi massa audiovisual yang tidak dapat dipisahkan dari informasi dan komunikasi, film atau gambar hidup adalah gambar dalam bingkai dimana bingkai demi bingkai diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor sehingga gambar di layar tampak hidup (Azhar Arsyad,2011). Animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk suatu gerakan. Salah satu keunggulan animasi dibandingkan media lain, seperti gambar atau teks statis, adalah kemampuannya untuk menjelaskan kondisi yang berubah dari waktu ke waktu. Ini sangat membantu

ketika menjelaskan prosedur dan urutan kejadian ( Dina Utami,2011). Film animasi *Riko The Series* juga berisi ajakan kepada penonton untuk mengenal para ilmuwan Islam terdahulu, mengenal proses terjadinya sesuatu, memberikan pemahaman baru tentang sesuatu yang sederhana di lingkungan kita. Serta adanya cerita keluarga yang menjadi bumbu dalam film animasi ini agar lebih dinikmati baik anak-anak maupun orang dewasa untuk ditonton.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kualitatif merupakan salah satu metode penelitian di mana dalam pengumpulan data pada suatu lingkungan alam bertujuan untuk menginterpretasikan kejadian yang diamati langsung oleh peneliti yang merupakan instrument penelitian itu sendiri (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif didasari oleh filosofi post-positivisme, digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepentingan daripada generalisasi (Sugiono, 2019).

Penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu gejala menggunakan alat penelitian. Banyaknya instrumen yang akan digunakan tergantung dari variabel yang diteliti. Jika jumlah variabel yang diteliti adalah lima, maka digunakan lima instrumen. Dalam hal ini perlu disebutkan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian, skala pengukuran yang ada pada setiap jenis instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen (Sugiono, 2019).

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, karya monumental seseorang. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Misalnya, foto yang tidak mencerminkan fakta aslinya karena foto tersebut diambil untuk keperluan dokumentasi tertentu (Sugiono, 2019). Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan metode observasi yaitu dengan mengamati dan merekam secara langsung pada film animasi *Riko The Series* berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Merujuk kepada hasil analisis dari aspek pendidikan akhlak dalam film Animasi *Riko The Series* seri kedua, terdapat sebelas bentuk aspek pendidikan akhlak. Sebelas bentuk aspek pendidikan akhlak tersebut dibagi menjadi tiga bentuk aspek pendidikan akhlak, di antaranya lima temuan termasuk kepada pendidikan akhlak terhadap Allah, lima temuan termasuk kepada pendidikan akhlak kepada sesama manusia dan satu temuan termasuk kepada pendidikan akhlak terhadap lingkungan/alam semesta. Sebelas aspek pendidikan akhlak untuk anak tersebut akan penulis jelaskan berdasarkan tiga bentuk yang sudah dikelompokkan diatas. Agar lebih menarik, berikut ini akan penulis deskripsikan hasil temuan tersebut berdasarkan film animasi *Riko The Series* yang menjadi pedoman peneliti untuk meneliti aspek pendidikan akhlak dalam film ini pada bagian hasil penelitian, maka ditemukan 11 bentuk-bentuk pendidikan akhlak yang terdapat dalam Animasi *Riko The Series* season dua.

1) Aspek Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT

*Pertama* adalah bersyukur . dalam film animasi *Riko The Series season* dua ini ditemukan sosok tokoh dalam animasi tersebut selalu bersyukur. Sebagaimana yang dibahas pada kajian teori selalu bersyukur bisa dilihat dengan bagaimana cara kita mensyukuri atas nikmat yang telah Allah berikan, baik itu berupa ucapan *Alhamdulillah* atau ditunjukkan oleh perilaku dengan menggunakan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

*Kedua* adalah mengabdikan kepada Allah SWT . Berdasarkan gambar, dialog yang ditunjukkan dalam film animasi *Riko The Series* pada *season* dua ini dilihat dari tokoh dalam animasi ini dengan selalu beribadah kepada Allah SWT, mengikuti segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam Adegan pada film animasi *Riko The Series* ini ditemukan bahwa film animasi *Riko The Series* ini berusaha menyampaikan kepada penonton untuk senantiasa memiliki rasa taat dan patuh dalam melaksanakan perintah Allah SWT yaitu dengan mengabdikan hanya kepada-Nya yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu sebagai seorang hamba yang beriman, umat Islam diwajibkan untuk senantiasa beribadah hanya kepada Allah SWT, salah satunya dengan mengaji, melaksanakan ibadah shalat.

*Ketiga* adalah mencintai dan takut kepada Allah SWT. Rasa cinta kepada Allah itu ditunjukkan oleh tokoh dalam film animasi *Riko The Series* ini dengan keteguhan dan ketabahan iman dalam melaksanakan perintah dari Allah SWT. Dalam Adegan Film Animasi *Riko The Series* ini dapat diketahui bahwa film animasi tersebut berusaha menyampaikan bahwa kita harus senantiasa memiliki rasa takut dan cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya hal ini bisa ditemukan dalam film ini yakni dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya, mengikuti sunah Rasulullah SAW, menunjukkan rasa takut kepada Allah SWT tidak melebihi rasa takut pada makhluk-Nya.

*Keempat* adalah tawakal. Dalam adegan yang ada dalam film Animasi *Riko The Series* tersebut menunjukkan bagaimana bentuk ketawakalan dari tokoh yang selalu ditunjukkan ketika akan melakukan sesuatu kebaikan maupun setelah melakukan kebaikan selalu berserah diri kepada Allah dan mempercayakan semuanya kepada Allah. Bentuk ketawakalan yang ditunjukkan oleh tokoh dalam film animasi *Riko The Series* ini, sesuai dengan perintah agama Islam yakni dengan kita mempercayakan diri kepada Allah SWT dalam suatu rencana atau kondisi.

*Kelima* adalah istigfar. Dalam adegan yang ada dalam film animasi *Riko The Series* tersebut menunjukkan bagaimana bentuk istigfar , dari tokoh Riko yang selalu takut kepada Allah dan selalu mengingat Allah dengan istigfar. Istigfar juga merupakan salah satu bagian dari zikir dan harus selalu kita ucapkan setiap saat untuk mengingat Allah SWT. Hal ini di cerminkan Riko sering mengucapkan *Astaghfirullah* ketika merasa melakukan sebuah dosa. Istigfar bisa dilakukan jika kita banyak dosa yang diperbuat semasa hidup baik itu sengaja atau tidak, untuk mengampuni semua dosa yang kita lakukan bisa dengan beristigfar kepada Allah SWT.

## 2) Pendidikan Akhlak Sesama Manusia

Aspek pendidikan akhlak yang kedua adalah pendidikan akhlak sesama manusia. Ada banyak cara yang bisa kita lakukan sebagai manusia untuk berakhlak sesama manusia, yakni :

*Pertama* pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, yang terdiri dari bersabar . Dalam adegan yang ada dalam film animasi *Riko The Series* tersebut menunjukkan bagaimana bentuk sabar , yang ditunjukkan dari tokoh Riko yang selalu sabar dalam mendapatkan suatu musibah, bersabar ketika mendapat ujian dalam sebuah kehidupan dan bersabar dalam menunggu sesuatu hal yang kita mau sekarang . Sikap penyabar adalah sikap yang paling diutamakan dan diwariskan nabi Muhammad SAW kepada umatnya, karena dengan kita mempunyai rasa sabar yang dalam maka kita pun akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Sehingga kita akan senang tiasa dirindukan oleh nabi Muhammad saw. Hal ini di cerminkan oleh tokoh Riko yang bersabar ketika mendapat ujian.

*Kedua* pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, yang terdiri dari pemaaf . Dalam adegan yang ada dalam film animasi *Riko The Series* tersebut menunjukkan bagaimana bentuk pemaaf ,yang ditunjukkan dari tokoh kak Wulan, bunda yang selalu memaafkan kesalahan dari Riko yang suka lupa. Sikap pemaaf memang harus tertanam dalam diri seorang muslim yang sejati karena sejatinya kita adalah umat nabi Muhammad saw yang mempunyai sikap sabar yang begitu sangat sabar dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan rintangan yang dihadapi, namun beliau tetap sabar dalam menghadapinya. Hal ini di cerminkan oleh tokoh bunda dan kak Wulan dalam Animasi *Riko The Series* ini yang selalu memaafkan kesalahan Riko.

*Ketiga* pendidikan akhlak kepada orang tua. Dalam adegan yang ada dalam film animasi *Riko The Series* tersebut menunjukkan bagaimana bentuk Akhlak kepada orang tua dengan ditunjukkan dari tokoh Riko yang selalu mendoakan kedua orangtuanya, sayang dan patuh atas perintah orang tua, sebagai anak harus wajib menghormati kedua orang tua kita, apalagi ibu kita yang telah menjaga kita mulai dari alam rahim sehingga kita berada didunia saat ini, jika kita ingin mendapatkan surganya Allah SWT maka kita harus menghormati dan menyayangi kedua orangtua kita sebagaimana mereka telah menjaga dan menyayangi kita sejak kita kecil. Hal ini di cerminkan oleh tokoh Riko yang selalu sayang, patuh dan mendoakan kedua orangtuanya.

*Keempat* pendidikan akhlak kepada saudara. Dalam adegan yang ada pada film animasi *Riko The Series* tersebut menunjukkan bagaimana bentuk Akhlak kepada saudara yang ditunjukkan dari tokoh kak Wulan yang selalu peduli dan sayang kepada adiknya, selalu mengingatkan Riko untuk beribadah serta tugas-tugasnya, peduli akan kesehatan Riko sebagai kakak yang baik harus menciptakan keharmonisan didalam berkeluarga agar terciptanya keindahan didalam bersaudara, seperti halnya nabi Muhammad SAW mengajarkan kita saling berbagi kasih terhadap sesama saudara kandung.

*Kelima* pendidikan akhlak kepada teman. Dalam adegan yang ada dalam film animasi *Riko The Series* tersebut menunjukkan bagaimana bentuk Akhlak kepada temanyang ditunjukkan dari tokoh Riko yang sayang kepada sahabatnya Qio, Qio sebagai sahabat Riko juga selalu membantu Riko jika dalam kesulitan, selalu menjadi teman bermian Riko yang baik. Jika kita sesama teman harus saling hormat menghormati karena disitulah letak keindahan didalam berteman

terkhusus didalam agama Islam sangat menganjurkan kita saling menciptakan sikap akhlak yang baik dalam berteman.

- 3) Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan/Alam Semesta. Ada banyak cara yang bisa kita lakukan sebagai manusia untuk berakhlak terhadap lingkungan/alam semesta, yakni dengan menjaga dan memelihara alam, tumbuhan, merawat lingkungan agar tetap bersih dan sehat dan hendaknya manusia tidak membuat kerusakan dimuka bumi ini. Dalam adegan yang ada dalam film animasi *Riko The Series* tersebut menunjukkan bagaimana bentuk Akhlak kepada Lingkungan ditunjukkan dari tokoh kak Wulan yang senantiasa merawat tanaman dan menjaganya, bunda yang tidak mau membuat kerusakan dimuka bumi dengan menggunakan sampah plastik. Kita dilarang keras untuk membuat kerusakan di muka bumi ini. Karena kita juga bertempat di alam yang sama, sudah sepantasnya kita menjaga apa yang akan kita butuhkan. Maka kita sebagai manusia yang bertanggung jawab haruslah Bersama untuk menjaga lingkungan kita agar tidak merusak lingkungan dan tumbuhan bahkan kita harus menjaganya seperti halnya kita menjaga diri kita, karena Allah SWT memerintahkan umat manusia agar selalu menjaga alam semesta dengan baik dan jangan merusaknya

## 5. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai aspek pendidikan akhlak dalam film animasi *Riko The Series*, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu: Aspek pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang terkandung dalam Film *Animasi Riko The Series* season dua diantaranya yaitu bersyukur terhadap Allah SWT, mengabdikan kepada Allah SWT, mencintai serta takut kepada Allah SWT, tawakal dan beristigfar memohon ampun kepada Allah SWT. Selanjutnya aspek pendidikan akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi pendidikan akhlak kepada diri sendiri diantaranya bersabar dan pemaaf.

Aspek pendidikan akhlak kepada orang tua yaitu dengan menunjukkan kasih sayang kepada orang tua serta selalu mendoakan kedua orang. Aspek pendidikan akhlak kepada saudara yaitu berbuat baik serta peduli kepada kakak dan adik. Aspek pendidikan Akhlak kepada teman yaitu saling membantu, tolong menolong dan bermain dengan teman dan aspek pendidikan akhlak terhadap lingkungan /Alam semesta yaitu dengan memelihara dan menjaga alam agar tetap bersih dan sehat.

## 6. Referensi

- Abdul, K & Miftakhul, M. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihran Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 3 No 1
- Ahmad Saebani, Beni. (2010). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Pustaka Setia
- Aksan Hermawan. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Asmaran. (2002). *Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Azhar Arsyad, (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers



- Habibah, S. (2015). *Akhlaq dan etika dalam Islam*. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- Jannah Miftakhul. (2018). *Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesame Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. *Jurnal Al-Thariqah:Vol 3(2)*.
- Khalil Al-Musawi. (1998). *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*. Jakarta: PT. Lentera Basri
- M. Yatimin Abdullah. (2007). *Studi Akhlak dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Amzah
- Muhrin, M. (2020). *Akhlaq Kepada Diri Sendiri*. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Mujahadah, Asyiqul, dkk. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Qomi'Al-Thughyan." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4.3: 93-103.
- Munawarah Ulfatul. (2018). *Hubungan Antara Tawadhu Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Santri*. Skripsi : Program studi psikologi. Universitas Islam Indonesia.
- Munir, A. K. M. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 101-120.
- Nanda Noorma. (2019). *Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Risma. (2021). *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Serial Kartun Animasi Nussa dan Rara*. FTIK. Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. IAIN Ponorogo.
- Salsabila, A. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin Di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2019*. *Bashrah*, 1(01), 1-15.
- Sofa Mudana, (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Isra*. Thesis, Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto. (2006). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2006.
- Utami, Dina. (2011). *Animasi dalam pembelajaran*. *Jurnal : Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(1).